

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Pemadam kebakaran merupakan pekerjaan yang memiliki banyak tanggung jawab yang bersifat genting serta harus diselesaikan secepat mungkin. Tugas dan kewajiban petugas pemadam kebakaran menjadikan mereka berada dalam profesi yang berisiko tinggi (Smith, 2018). Selain itu, petugas pemadam kebakaran juga berisiko mengalami stress tingkat tinggi yang dikarenakan terlibat secara langsung dengan kegiatan memadamkan api, menyelamatkan nyawa manusia dan hewan, dan mengurangi kerusakan yang disebabkan oleh kebakaran dan memberikan bantuan kepada korban kebakaran, yang semuanya mengharuskan petugas pemadam kebakaran menyelesaikan tugasnya dengan baik. (Zelviana & Febriyanto, 2019). Dengan banyaknya tugas berat yang sedang dialami oleh petugas pemadam kebakaran menyebabkan mental dari petugas pemadam kebakaran terbebani, sehingga membuat petugas tersebut lebih mudah merasa kelelahan. Selain itu, dengan lingkungan kerja yang tidak dapat diprediksi dan petugas pemadam kebakaran yang belum siap memiliki potensi menurunnya kinerja dari para petugas pemadam kebakaran (Fauziah, Kawatu, & Mandagie, 2018).

Kinerja adalah *output* dari kerja pekerja yang mencakup kualitas dan kuantitas dalam menyelesaikan tugasnya. Kinerja bukan hanya menunjukkan bahwa hasil kerjanya sudah tercapai namun juga dilihat dari proses secara keseluruhannya dalam rangka pencapaian kerja (Nabawi, 2019). Dalam beberapa penelitian, ditemukan bahwa ada sejumlah pekerja yang memiliki kinerja yang buruk. Pada penelitian Fauziah, Kawatu, dan Mandagie menunjukkan bahwa terdapat pekerja dengan kinerja buruk yaitu sebesar 44,4% pekerja (Fauziah, Kawatu, & Mandagie, 2018). Pada penelitian Zainaro dan Nurhidayat menunjukkan bahwa terdapat pekerja dengan kinerja buruk yaitu sebesar 60% pekerja (Zainaro & Nurhidayat, 2020). Pada penelitian Purwanti dan Ediyono menunjukkan bahwa terdapat pekerja dengan kinerja buruk yaitu sebesar 23,1%

Maryono, 2023

*HUBUNGAN ANTARA KELELAHAN KERJA DAN BEBAN KERJA DENGAN KINERJA PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN DI SUDIN PEMADAM KEBAKARAN JAKARTA PUSAT TAHUN 2023*

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, S1 Kesehatan Masyarakat

[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

pekerja (Purwanti & Ediyono, 2022). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Suhenda dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa terdapat pekerja dengan kinerja kurang baik yaitu sebesar 67% pekerja (Suhenda, Fadly, Junaedi, & Nabilah, 2022). Lalu, pada penelitian miranda dan rekan-rekannya juga menunjukkan bahwa terdapat pekerja dengan kinerja buruk yaitu sebesar 40,1% pekerja (Miranda, Muis, & Russeng, 2023). Pada petugas pemadam kebakaran kinerja yang dilihat tidak hanya dari faktor keterampilannya saja, tetapi juga dilihat dari faktor-faktor lain yang bisa berdampak pada kinerja seperti beban kerja dan kelelahan kerja yang membuat petugas pemadam kebakaran tidak dapat bekerja secara maksimal. Tingginya beban kerja dapat membuat pekerja merasa tidak puas dengan pekerjaannya, sehingga bisa mengakibatkan kelelahan kerja. Hal tersebut mengakibatkan petugas menjadi kurang fokus dan berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja hingga kematian (Nabawi, 2019).

Berdasarkan data dari *US Fire administration*, insiden kematian yang tercatat di seluruh negara bagian Amerika Serikat berdasarkan 100.000 kebakaran, pada tahun 2019 sejumlah 64 insiden, kasus kematian pemadam kebakaran yang terjadi pada tahun 2020 berjumlah 102 insiden, dan kasus kematian pemadam kebakaran yang terjadi pada tahun 2021 berjumlah 141 insiden. Penyebab kematian tersebut adalah akibat kelelahan akibat aktivitas fisik yang berat, kecelakaan kerja, tersesat dan terperangkap di dalam bangunan yang terbakar, jatuh dari ketinggian, dan masalah kesehatan seperti sesak napas dan serangan jantung (*U.S. Fire Administration*, 2021).

Di Indonesia, data angka kecelakaan kerja umum yang terjadi pada tahun 2019 terdapat sebanyak 210.789 kasus, angka kecelakaan yang terjadi pada tahun 2020 terdapat 221.740 kasus, dan angka kecelakaan yang terjadi pada 2021 tahun terdapat 234.370 kasus. Angka kematian yang terdiri dari kecelakaan kerja pada tahun 2019 sampai 2021 terdapat sebanyak 13.969 kasus (Adiratna, et al., 2022). Sedangkan, data kecelakaan kerja yang terjadi pada pemadam kebakaran di DKI Jakarta pada tahun 2016 berjumlah 18 kasus, data kecelakaan kerja yang terjadi pada tahun 2017 berjumlah 21 insiden, angka kecelakaan kerja yang terjadi pada tahun 2018 berjumlah 7 insiden, angka kecelakaan kerja yang terjadi pada tahun 2019 berjumlah 7 insiden, dan angka kecelakaan kerja yang jadi pada tahun 2020

sampai Mei 2021 berjumlah 9 insiden. Dari data kecelakaan kerja tersebut, tidak terdapat angka kematian. Angka kecelakaan yang terjadi pada petugas pemadam kebakaran dapat menjadi indikasi dari kinerja yang buruk dalam menjaga keselamatan saat sedang menjalankan tugas. Kinerja yang buruk tersebut juga disebabkan karena banyaknya angka kejadian kebakaran yang terjadi di DKI Jakarta (Hidayatun & Rodiyanto, 2021).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, terjadinya peningkatan kasus kebakaran yang terjadi dari tahun 2018 sampai 2020, namun terjadi penurunan kembali pada tahun 2021. Pada tahun 2018 sampai 2020 terjadi kenaikan kasus sebanyak 2.336 kasus, mulai dari 820 kasus kebakaran menjadi 3.156 kasus kebakaran. Pada tahun 2021 mulai mengalami penurunan kasus dari 3.156 kasus kebakaran menjadi 1.535 kasus kebakaran (Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2022). Walaupun angka kebakaran di DKI Jakarta terbilang tinggi, namun pos-pos kebakaran masih belum memadai dan juga masih kurangnya petugas pemadam kebakaran. Kurangnya pos-pos pemadam kebakaran menjadi salah satu faktor beban kerja petugas yang dialami petugas pemadam kebakaran tinggi. Dari 267 kelurahan, hanya 139 pos yang sudah ada. Total petugas pemadam kebakaran di DKI Jakarta berjumlah 4.000 orang, sedangkan petugas yang dibutuhkan sekitar 10.000 sampai 11.000 petugas pemadam kebakaran (Badan Pusat Statistik, 2021; Lesmana & Muflih, 2023). Hal tersebut tidak terkecuali untuk wilayah Suku Dinas Pemadam Kebakaran Kota Administrasi Jakarta Pusat. Pada wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat terdapat 17 pos pemadam kebakaran yang tersebar di di masing-masing kecamatan. Pos yang terdapat di wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat dinilai paling sedikit jumlahnya jika dibandingkan dengan wilayah lain (Badan Pusat Statistik, 2021).

Selain itu, kepadatan penduduk di wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat pada tahun 2021 memiliki kepadatan penduduk paling tinggi jika dibandingkan dengan wilayah lain. Kepadatan penduduk di wilayah Kota Administrasi Jakarta Pusat sebanyak 20.360/KM<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik, 2022). Kepadatan menjadi salah satu faktor kerentanan terjadinya kebakaran karena semakin padat suatu daerah maka akan mempermudah api merambat dari satu bangunan ke bangunan

yang lainnya (Finda, 2020). Selain itu, pada Suku Dinas Pemadam Kebakaran Kota Administrasi Jakarta Pusat juga memiliki manajemen SDM yang kurang baik dalam pembagian wilayah kerja petugas pemadam kebakaran, hal itu tidak didasarkan pada tiap kecamatan namun untuk penempatan regu yang disesuaikan dengan ketersediaan tenaga kerja. Unit kerja yang sudah ditempatkan tidak tersebar secara merata sehingga dapat menimbulkan ketidakseimbangan. Apabila di wilayah dengan unit yang lebih sedikit anggotanya terjadi kebakaran maka beban kerjanya cenderung menjadi lebih besar. Manajemen SDM yang kurang efektif dalam mengelola pekerja akan berdampak pada kinerja pekerja tersebut yang memburuk (Sutantyo, 2022).

Oleh karena itu, perlu diadakannya penelitian lebih lanjut apakah terdapat hubungan antara kelelahan kerja dan beban kerja dengan kinerja petugas pemadam kebakaran di Sudin Pemadam Kebakaran Jakarta Pusat.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berlandaskan dengan latar belakang terlihat bahwa pemadam kebakaran merupakan pekerjaan dengan resiko tinggi yang seringkali mendapatkan tekanan mental yang disebabkan tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab tinggi. Hal tersebut dapat menunjukkan beban kerja berat yang dialami oleh petugas pemadam kebakaran, sehingga bisa menyebabkan petugas lebih mudah merasakan kelelahan kerja. Hal itu berpotensi menurunkan kinerja kerja dari petugas tersebut. Oleh karena itu, peneliti merumuskan masalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kelelahan kerja dan beban kerja dengan kinerja petugas pemadam kebakaran di Sudin Pemadam Kebakaran Jakarta Pusat.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Untuk menganalisis hubungan antara kelelahan kerja dan beban kerja dengan kinerja petugas pemadam kebakaran di Sudin Pemadam Kebakaran Jakarta Pusat.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui frekuensi dan distribusi kinerja petugas pemadam kebakaran di Sudin Pemadam Kebakaran Jakarta Pusat;
- b. Mengetahui frekuensi dan distribusi karakteristik individu (usia, masa kerja, waktu kerja dan pendidikan) petugas pemadam kebakaran di Sudin Pemadam Kebakaran Jakarta Pusat;
- c. Mengetahui frekuensi dan distribusi kelelahan kerja petugas pemadam kebakaran di Sudin Pemadam Kebakaran Jakarta Pusat;
- d. Mengetahui frekuensi dan distribusi beban kerja mental petugas pemadam kebakaran di Sudin Pemadam Kebakaran Jakarta Pusat;
- e. Mengetahui hubungan antara karakteristik individu (usia, masa kerja, waktu kerja dan pendidikan) dengan kinerja petugas pemadam kebakaran di Sudin Pemadam Kebakaran Jakarta Pusat;
- f. Mengetahui hubungan antara kelelahan kerja dengan kinerja petugas pemadam kebakaran di Sudin Pemadam Kebakaran Jakarta Pusat; dan
- g. Mengetahui hubungan antara beban kerja mental dengan kinerja petugas pemadam kebakaran di Sudin Pemadam Kebakaran Jakarta Pusat.

## **I.4 Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Peneliti mengharapkan dengan melalui studi ini bisa menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama perkuliahan dan mampu memberi informasi serta wawasan tentang hubungan antara kelelahan kerja dan beban kerja dengan kinerja.

### **I.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Petugas Pemadam Kebakaran

Peneliti mengharapkan studi ini mampu meningkatkan wawasan pekerja mengenai kelelahan kerja, beban kerja mental, dan kinerja, serta hubungan antara kelelahan kerja dan beban kerja mental dengan kinerja.

- b. Bagi Sudin Pemadam Kebakaran Kota Administrasi Jakarta Pusat

Diharapkan studi ini bisa memberi informasi dan masukan tentang

hubungan antara kelelahan dan beban kerja mental dengan kinerja pada petugas pemadam kebakaran guna meningkatkan kinerja menjadi lebih baik dan terhindar dari kecelakaan kerja yang tidak diinginkan.

c. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Diharapkan studi ini dapat membantu meningkatkan wawasan dan juga sebagai referensi peneliti lain khususnya tentang hubungan antara kelelahan kerja dan beban kerja mental dengan kinerja pada petugas pemadam kebakaran di Sudin Pemadam Kebakaran Jakarta Pusat.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan studi ini mampu mengembangkan pengetahuan serta pemahaman peneliti tentang hubungan antara kelelahan kerja dan beban kerja mental dengan kinerja pada petugas pemadam kebakaran kota jakarta pusat.

## I.5 Ruang Lingkup

Banyaknya angka kebakaran dan sedikitnya pos pemadam kebakaran di wilayah Jakarta Pusat menjadi faktor risiko beban kerja berat yang dialami petugas pemadam kebakaran sehingga dapat menyebabkan petugas lebih mudah lelah dan juga berpotensi menurunkan kinerja dari petugas. Penurunan kinerja saat bertugas berdampak pada keselamatan dari petugas tersebut. Sehingga, dibuat penelitian guna meneliti hubungan antara kelelahan kerja dan beban kerja dengan kinerja dengan subjek penelitiannya adalah pemadam kebakaran. Studi ini dilakukan pada Mei – Juni 2023 di gedung Sudin Pemadam Kebakaran Jakarta Pusat. Dalam studi ini, digunakan desain studi *cross sectional* yang bersifat observasional analitik. Studi ini melibatkan seluruh petugas pemadam kebakaran yang bertugas di Sudin Pemadam Kebakaran Jakarta Pusat sebagai populasi. Sampel sebanyak 109 responden diambil secara acak dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan menggunakan rumus slovin. Sumber data pada studi ini adalah data primer yang didapatkan dari pengisian kuesioner secara langsung oleh responden. Data yang akan diambil berupa variabel independen (usia, masa kerja, kelelahan kerja, dan beban kerja) dan variabel dependen (kinerja petugas). Analisis data menggunakan *chi-square* untuk menguji data yang

berbentuk kategorik dan kategorik.

**Maryono, 2023**

***HUBUNGAN ANTARA KELELAHAN KERJA DAN BEBAN KERJA DENGAN KINERJA PETUGAS  
PEMADAM KEBAKARAN DI SUDIN PEMADAM KEBAKARAN JAKARTA PUSAT TAHUN 2023***

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, S1 Kesehatan Masyarakat

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id)-[www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id)-[www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]